



ILMU PENGETAHUAN ETNIK MELAYU, PEREKONOMIAN, EKOLAGE FEMINISME DETERMENISME DAN EKOTURISME TERHADAP MELAYU

MALAY ETHNIC SCIENCE, ECONOMY, ECOLOGY FEMINISM, DETERMENISM, ECOTOURISM, AND THE IMPACT OF GLOBALIZATION ON THE MALAYS

Nurhafizah Lubis¹, Yasnel^{2*}

¹Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah & Keguruan, UIN SUSKA RIAU,

Email : hafizahlubis01@gmail.com

yasnel@uin-suska.ac.id

*email Koresponden: yasnel@uin-suska.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.463>

Article info:

Submitted: 06/01/25

Accepted: 15/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

The rich Malay culture is a special attraction for tourists. This can be seen from the number of tourists who come to Siak Regency is always increasing. Interaction between tourism actors is the main capital in the development of Malay culture-based tourism Basically, the concept of Malay cultural tourism is to integrate Islamic values into all aspects of tourism activities. It is undeniable that Malay culture is a culture that is so closely tied to Islam. Malay cultural tourism is manifested in various sectors, such as Malay fashion, folk games, restaurants, transportation, etc. The need for a re-understanding of Riau Malay culture in the city of Pekanbaru with the availability of space as a medium for the community to understand cultural values in order to survive with a universal local identity that can be felt with a wider scope The study of local wisdom and tourism is not a new thing that has never been seen in the city of Pekanbaru. Local wisdom is a cultural heritage for generations, but now it is starting to fade due to the erosion of the cultural flow of globalization. Therefore, the role of the community and the government is also necessary in maintaining cultural heritage, both tangible and intangible, for example, the nature of the society, the principles of the community, and the attitude of the person. Malay ethnic knowledge includes several important aspects namely Cultural Identity, Diversity, Social Relations, Natural Knowledge and adaptation and change. This study applies a qualitative research method, by utilizing analysis from written sources (literature study). Qualitative research is an approach that makes decisions using a descriptive model. This method explains the results of observations on research data in the form of speech or views from individuals who have observed the object being studied, as well as explaining cultural and social phenomena. The achievement of the research with the method used is to be able to understand and explain the phenomena that have been studied thoroughly and in detail based on existing facts.

Keywords : maximum 5 words, that it's important, spesifik, or representative for the article

Abstrak

Kekayaan kultural Melayu menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Hal itu terlihat dari jumlah wisatawan yang datang di Kabupaten Siak selalu bertambah. Interaksi antar pelaku pariwisata merupakan modal utama dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya melayu. Pada dasarnya konsep wisata berbudaya melayu merupakan mengintegrasikan nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya melayu menjadi budaya yang begitu erat disandangkan dengan agama Islam. Pariwisata berbudaya melayu diwujudkan dalam berbagai sektor, seperti busana melayu, permainan rakyat, rumah makan, transportasi, dll. Perlunya pemahaman kembali mengenai kebudayaan Melayu Riau di Kota Pekanbaru dengan tersedianya ruang sebagai media bagi Masyarakat untuk memahami nilai-nilai kebudayaan agar tetap bertahan dengan identitas lokal secara universal yang dapat dirasakan dengan cakupan yang lebih luas. Kajian mengenai kearifan lokal dan pariwisata bukanlah hal baru yang belum pernah diteliti sebelumnya. Kearifan lokal merupakan warisan budaya secara turun temurun, namun saat ini mulai pudar akibat tergerus arus budaya globalisasi. Maka peran dari masyarakat dan pemerintah juga perlu dalam mempertahankan warisan budaya baik yang berbentuk maupun secara tidak berbentuk misalnya sifat dari masyarakat itu, prinsip masyarakat, maupun sikap orang tersebut. Pengetahuan etnik Melayu mencakup beberapa aspek penting yaitu Identiti Budaya, Keberagaman, Hubungan Sosial, Pengetahuan Alam dan adaptasi dan perubahan. Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif, dengan memanfaatkan analisis dari sumber-sumber tulisan (studi literatur). Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang mengambil keputusan dengan menggunakan model deskriptif. Metode ini menjelaskan hasil pengamatan terhadap data penelitian yang berbentuk ucapan atau pandangan dari individu yang telah mencermati objek yang diteliti, serta memaparkan fenomena budaya dan sosial. Capaian dari penelitian dengan metode yang digunakan adalah dapat memahami serta menjelaskan fenomena-fenomena yang telah diteliti secara menyeluruh dan detail berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Kata Kunci : Etnik Melayu, Ekolage Feminisme Determinisme, Ekoturisme, Dampak Global Melayu, Perekonomian.

1. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan penelitian yang dituliskan pada akhir paragraph. Penulisan sumber dalam teks perlu menunjukkan secara jelas nama penulis, tahun terbit dan halaman tempat naskah berada. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Pendahuluan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif, dengan memanfaatkan analisis dari sumber-sumber tulisan (studi literatur). Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang mengambil keputusan dengan menggunakan model deskriptif. Metode ini menjelaskan hasil pengamatan terhadap data penelitian yang berbentuk ucapan atau pandangan dari individu yang telah mencermati objek yang diteliti, serta memaparkan fenomena budaya dan sosial. Capaian dari penelitian dengan metode yang digunakan adalah dapat memahami serta menjelaskan fenomena-fenomena yang telah diteliti secara menyeluruh dan detail berdasarkan fakta-fakta yang ada. Studi pustaka adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan

informasi dan gagasan atau bahan rujukan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi melalui metode seperti membaca artikel ilmiah, serta buku-buku yang menjadi acuan yang berkaitan dengan isu dan target yang diteliti, dengan demikian peneliti dapat memperluas sumber referensi.

Sub-bab (optional, rata kiri dan bold)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ilmu Pengetahuan Etnik Melayu

Ilmu pengetahuan etnik atau suku Melayu dapat juga diartikan sebagai pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun dari leluhur, salah satunya dalam bentuk cerita rakyat. Cerita rakyat ini merupakan hasil dari pengalaman hidup masyarakat Melayu, baik dari kehidupan rakyat jelata maupun kehidupan di kerajaan. Cerita rakyat ini kemudian dijadikan rangkaian kalimat yang indah dan menawan, sehingga mampu membuat pendengarnya menghayal.

Selain cerita rakyat, pengetahuan etnik Melayu juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang diwariskan melalui adat-istiadat Melayu. Adat-istiadat Melayu merupakan seperangkat nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan kebiasaan yang telah tumbuh dan berkembang bersamaan dengan masyarakat Melayu. Adat-istiadat Melayu mengatur kehidupan masyarakat Melayu agar setiap anggota hidup beradat.

Banyak cerita rakyat yang bisa kita baca dan pahami bersama. Dan, cerita rakyat sungguh telah membentuk pengalaman dari banyak manusia di dunia Melayu Sumatera pada abad ke-19, khususnya tentang banyak hal dalam kehidupannya. Rata-rata pengetahuan dalam bentuk cerita rakyat ini ditransfer dari budaya tutur dari mulut ke mulut masyarakat dari leluhur turun temurun.

Cerita rakyat yang dituturkan tersebut diambil dari dunia hayalan manusia, bahkan bercampur dengan kehidupannya sehari-hari, lalu dijadikan semacam rangkaian-rangkaian kalimat yang indah, menawan, dan mampu membuat di pendengar cerita menghayal ke alam cerita secara kesungguhan. Cerita rakyat ini sungguh membentuk kerangka berpikir soal banyak hal dalam hidup. Dan, pada beberapa titik cenderung dikisahkan oleh para tetua dusun, kerajaan, dan pengembara. Pengalaman-pengalaman kehidupan di kerajaan, pengalaman-pengalaman kehidupan rakyat jelata, menjadi inspirasi dalam membentangkan cerita rakyat tersebut. Di situ dapat dimengerti bahwa ada beberapa poin pembejarian dan pengetahuan yang langsung atau tak langsung telah mempengaruhi pembentukan internalisasi pengetahuan sikap masyarakat pada konteks zamannya abad 19, bahkan sedikitnya sampai sekarang.

Landasan pengetahuan orang Melayu adalah tradisi, agama, dan petuah yang dianut. Semua petuah dan nasehat tersebut diperoleh dari adanya kendala, dan kenangan, serta hubungan yang harmonis antara manusia alam, serta binatang. Fenomena bangsa yang disebut primitif: asli; ini mengindikasikan bahwa masyarakat nusantara dulu sudah terkonstruksi pada kesadaran alam diri dan di luar dirinya kekuatan ghaib- dan supranatural. Hal-hal yang demikian sesungguhnya menjadi inspirasi dalam menuturkan sebuah cerita rakyat.

B. Perekonomian Orang Melayu

Perekonomian orang Melayu di Indonesia umumnya bergantung pada mata pencaharian, seperti: Pertanian, seperti tanaman padi, karet, kelapa sawit, kelapa, dan tanaman campuran Penangkapan ikan Besarnya pendapatan masyarakat Melayu dipengaruhi oleh mata pencaharian atau pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan ini berasal dari pendapatan pokok ditambah dengan pendapatan sampingan.

Orang Melayu yang tinggal di kota kebanyakannya bekerja dalam sektor dinas, kantor, serta sebagai pekerja di sektor perindustrian, perdagangan, pengangkutan, jasa, dan lain-lain. Penguasaan ekonomi dikalangan orang Melayu perkotaan relatif masih rendah dibandingkan dengan penguasaan ekonomi oleh penduduk non-pribumi, terutamanya orang Tionghoa. Tetapi kini telah ramai orang Melayu yang telah sukses dalam bidang perniagaan dan menjadi ahli korporat. Banyak yang tinggal di kota-kota besar dan mampu memiliki mobil dan rumah mewah. Selain itu juga, banyak orang Melayu yang mempunyai pendidikan yang tinggi, setingkat universitas di dalam maupun di luar negeri. Nilai ekonomi masyarakat Melayu berlandaskan pada ajaran syariat Islam. Salah satu pembiayaan modal yang bisa dilakukan adalah dalam bentuk Qard Hasan (Pinjaman Kebajikan). Selain itu, orang Melayu juga dikenal dengan seni dan kerajinan tangan mereka. Mereka memiliki tradisi seni yang kaya, seperti tarian, musik, dan seni ukir.

C. Ekologi Kalde Feminisme Melayu Determinisme

Ekologi merupakan faktor determinan Setiap proses kebudayaan. faktor-faktor ekologi itu diantaranya beroperasi dalam relasi.

- a. Kepatuhan referensial menimbulkan kebudayaan yang bergerak mengikuti gerak ekologi yang given.
- b. Resiprokal wujud dalam alam lingkungan dieksplorasi, ditelisik dibaca dan diakrab, diposisikan sebagai subjek tempat berbagai kognisi, emosi dan keperluan-keperluan, berbagai berkah (alam berkembang menjadi guru).

Dalam konteks relasi kepatuhan referensial dan resiprokal, ekologi dan kebudayaan Zberada dalam senyawa teks dan konteks. semacam analog dengan hubungan antara sarang dan burung-burung, tanah dan tumbuhan- tumbuhan, air dan segala hewan didalamnya. Obyektif-eksploitatif dalam lingkungan dijadikan obyek untuk hal-hal yang memusat pada keperluan praktis-pragmatis manusia (antroposentris). Lingkungan ditempatkan sebagai sumber daya alam semata, yang dipersembahkan untuk memenuhi hasrat tak terbatas manusia.

Hubungan manusia Melayu itu dengan alam disebut interaktif dialogis atau hubungan dialog dengan alam. Orang melayu membaca lingkungan alamnya itu, membaca alam sekitar kemudian mengeksplorasinya, menjelajahnya, meneliksinya serta mengakrabinya kemudian alam sekitar diposisikan sebagai subjek bukan objek. "Sebagai sosok kawan berbagi, suatu budaya yang bersifat ekologi determinisme.

Kebudayaan Melayu mengkespresikan hubungan lingkungan itu dalam dua sikap. Pertama ada yang dinamakan kepatuhan referensial, kebudayaan Melayu itu dalam satu pola bergerak mengikuti gerak ekologis. Dalam hal itu, dicontohkannya, ada sejumlah bentuk ekspresi budaya itu menampilkan penerimaan alam semesta sebagaimana adanya, ditafsirkan dalam semangat kepatuhan yang dihidangkan dalam berbagai upacara ritual seperti semah laut, tolak bala dan lain-lain. "Ritual-ritual seperti itu salah satu contoh yang menunjukkan kepatuhan referensial manusia kepada gerak alam sekitarnya.

Inilah kita sebut alam terkembang menjadi guru. Alam berfungsi sebagai guru. Berbagi pengalaman atau dialog itu tadi. Kreasi-kreasi dan ekspresi budaya bersumber dari nilai-nilai yang dibentuk melalui keakraban dengan alam itu. Misalnya, ada ekspresi budaya yang memperlihatkan hubungan harmonis manusia dan komunitas Melayu itu dengan lingkungannya. Jadi, antara manusia dengan alam itu berbagi berkah, Jadi, ekologi alam sekitar dan ekspresi budaya serta nilai-nilainya jika dianalogikan ibarat hubungan sarang dan burung, antara tanah dan tumbuh-tumbuhan, air dan ikan, adanya penyatuan Dinamika kebudayaan Melayu itu di mana lingkungan ruang hidup itu

mempengaruhi kebudayaan Melayu yang berarti, berkembang atau terhambatnya perkembangan budaya Melayu itu bergantung kepada lingkungan baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, flora, fauna dan lingkungan sosial.

Makanya banyak sekali tunjuk ajar, petuah tetua dahulu terkait dengan larangan anak cucu untuk merusak hutan, tahu mana hutan yang boleh ditebang, mana yang kawasan larangan. Pedoman-pedoman tentang penggunaan hutan ditetapkan dengan teliti. Tentang menebang pohon diuraikan apa yang boleh ditebang, seberapa banyak, dan apa yang pantang ditebang.

D. Ekoturime Melayu

a. Rumah Singgah Sultan Siak

Kampung Bandar Senapelan sebagai salah satu saksi sejarah di kota Pekanbaru. di sekitaran kampun ini terspat Situs cagar budaya berkaitan dengan Kota Pekanbaru dan Kerajaan Siak sri Indrapura. salah satu nya adalah Rumah Singgah Sultan.

Rumah Tuan Kadhi Kerajaan Siak H. Zakaria. Keberadaan Rumah Tuan Kadhi Kerajaan Siak H. Zakaria tidak terlepas dari sejarah panjang perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Dalam perkembangannya wilayah Senapelan (Pekanbaru) pernah menjadi Ibukota Kerajaan Siak Sri Indrapura. Hal ini terjadi pada masa Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah sekitar tahun 1775. Dengan berbagai pertimbangan seperti ekonomi dan politik yang berkembang di wilayah Riau pada saat itu beliau memindahkan pusat Kerajaan Siak dari Mempura ke Senapelan. Bangunan ini terdapat sekitar 20 m dari pinggir Sungai Siak (tepatnya di bawah Jembatan Siak 3 sekarang). Secara umum bangunan berbahan jenis kayu, kecuali bagian tangga (pada sisi timur bangunan) yang terbuat dari bata berspesi. Hal ini merupakan salah satu ciri khas rumah tradisional Melayu yang berada di wilayah pesisir sungai untuk menghindari banjir dan hewan berbahaya. Rumah Tuan Kadi ini mengalami perubahan fungsi berdasarkan sejarah yang ditemukan dan dilakukan pendataan oleh lembaga yang berwenang dalam bidang pelestarian cagar budaya di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bangunan ini merupakan rumah adat tradisional melayu yang masih tersisas di Kota Pekanbaru. Bangunan berupa rumah panggung yang berdasarkan keterangan H. Syahril Rais dibangun pada tahun 1895, sedangkan bagian tangga berdasarkan inskripsi yang terdapat pada tiang dibangun pada 23 Juli 1928. Motif ornamen tradisional Melayu pada rumah singgah ini berkaitan dengan kebudayaan masyarakat yang berkembang saat itu yang merupakan wilayah kekuasaan Kerajaan Siak Sri Indrapura yang kental akan kebudayaan Melayu. Motif dari ragam hias ornamen pada Arsitektur Tradisional Melayu dianggap terdiri dari empat jenis yakni flora, fauna, alam, dan kepercayaan agama.



Rumah Singgah Sultan Siak

Sekitar tahun 2011, Pemerintah Provinsi Riau melakukan pembebasan lahan dalam rangka pelaksanaan Program Water Front City Kota Pekanbaru di sepanjang tepian Sungai Siak, termasuk pembebasan lahan rumah panggung melayu ini. Setelah lahan dibebaskan, maka pihak Kelurahan Kampung Bandar bekerjasama dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Batusangkar melakukan tindakan upaya penyelamatan terhadap rumah panggung ini dalam rangka pelestarian Warisan Pusaka Melayu yang berada di kota Pekanbaru.

Saat ini, keberadaan rumah beratap limas ini telah mampu menjadi pusat ingatan masyarakat dalam mengenal dan mengkaji laman kesejarahan Senapelan yang pernah menjadi pusat Imperium Melayu di abad ke-19 lalu.

b. Rumah Tinggi

Rumah Tinggi adalah tempat yang digunakan untuk memproduksi kain tenun Melayu yang terkenal dengan hiasan benang sutra warna emas. Kain tenun ini dibuat dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang dioperasikan secara manual. Di sini, Anda bisa melihat proses pembuatan kain tenun secara langsung, mulai dari pemintalan benang, pewarnaan, hingga penenunan. Anda juga bisa melihat koleksi kain tenun yang sudah jadi, yang dibuat menjadi berbagai benda pakai seperti sarung, syal, atau selendang.

Rumah Tinggi juga memiliki nilai sejarah yang tinggi, karena menjadi tempat perjuangan rakyat Riau dalam merebut kemerdekaan dari penjajahan Belanda dan Jepang. Rumah Tinggi pernah dijadikan sebagai dapur umum, gudang logistik, dan basis pejuang Fisabilillah.



Rumah Tinggi juga pernah ditinggali oleh KH Muhammad Syech, yang merupakan menantu dari pemilik rumah sekaligus imam besar Masjid Raya Pekanbaru. Rumah Tinggi juga menjadi tempat mengaji anak-anak dan menyimpan banyak kitab-kitab kuno.

Rumah Tinggi dibangun pada tahun 1887 oleh H. Yahya, yang merupakan seorang tauke getah terkemuka di masa itu. Rumah Tinggi memiliki arsitektur yang unik, dengan tinggi mencapai 12 meter dan memiliki 99 tiang penyangga. Rumah Tinggi juga dilengkapi dengan ukiran-ukiran kayu yang indah dan halaman yang luas.⁹

c. Istana Hinggap

Istana Hinggap adalah sebuah istana yang dibangun oleh Sultan Siak ke-11, yaitu

Sultan Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin pada tahun 1899¹. Istana ini terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Kota Pekanbaru Istana ini memiliki luas sekitar 2 hektar dan memiliki arsitektur yang bergaya Melayu klasik dengan sentuhan Eropa. Istana ini memiliki dua lantai dengan atap limas dan dinding kayu berwarna kuning



Istana Hinggap dibangun sebagai tempat tinggal sementara Sultan Siak saat berkunjung ke Pekanbaru Istana ini juga menjadi tempat menerima tamu-tamu penting, seperti pejabat pemerintah, tokoh agama, atau duta besar asing Istana ini juga menjadi tempat menyelenggarakan berbagai acara kenegaraan atau adat istiadat Melayu.

Istana Hinggap menjadi salah satu tempat bersejarah di Riau yang menggambarkan kemegahan dan kemuliaan Kesultanan Siak di masa lalu. Istana ini juga menjadi saksi dari berbagai peristiwa penting dalam sejarah Riau, seperti penyerahan kedaulatan Siak kepada Republik Indonesia pada tahun 1949 oleh Sultan Syarif Kasim II. Istana ini kini telah dijadikan sebagai museum yang menyimpan berbagai koleksi sejarah dan budaya Siak, seperti pakaian adat, perhiasan, senjata, foto-foto, dan dokumen-dokumen penting

4. KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai pengetahuan etnik Melayu mencakup beberapa aspek penting:

1. Identiti Budaya

Ilmu etnik Melayu mencerminkan identiti dan juga jati diri masyarakat Melayu melalui adat, bahasa, dan nilai-nilai budaya yang diwarisi.

2. Keberagaman

Terdapat keberagaman dalam tradisi dan amalan, termasuk dalam seni, muzik, dan kepercayaan yang menunjukkan kekayaan warisan budaya Melayu.

3. Hubungan Sosial

Ilmu etnik Melayu menekankan hubungan sosial yang erat dalam komuniti, termasuk nilai-nilai kekeluargaan dan gotong-royong.

4. Pengetahuan Alam

Masyarakat Melayu mempunyai pengetahuan mendalam tentang alam sekitar, yang tercermin dalam pertanian, perubatan tradisional, dan pengurusan sumber.

5. Adaptasi dan Perubahan

Ilmu etnik Melayu menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap mempertahankan elemen-elemen penting budaya asal.



6. Pendidikan dan Pewarisan

Proses pendidikan dan pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda adalah kunci untuk memastikan kelestarian ilmu etnik ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bunari, Rancang Bangun Aplikasi Museum Digital Berbasis Android Jurnal Inovtek Polbeng - Seri Informatika, VOL. 7, NO. 2, 2022.
- Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud
- Fira Puspita, Globalisasi Dan Konstruksi Budaya Melayu Studi Tentang Perkembangan Pengaruh Islam Dan Ancaman Globalisasi Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 5 No. 3 Tahun 2023.
- Hariyanto, L. O. (2015). Materi Paparan Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Bandung: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat.
- Irianto, A. M. (2016). Komodifikasi Budaya di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal. *Theologia* Vol 27 Nomor 1.
- Musni Hidayah Putri, Eksistensi Rumah Hinggap Sebagai Rumah Persinggahan Sultan Siak Tahun 1929. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*. Vol. 8 No. 1, Desember 2021.
- Noorwatha, I. K. D. (2020). Ranchana Vidhi: Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal dan Revolusi Industri 4.0. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3). LP2MPP ISI Denpasar.
- Syefriyeni, "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Jurnal Raden Fatah*. Vol.24 No.2, Desember 2018, hal.269.
- Tarwiyani, T. (2020). Sejarah Kebudayaan Melayu. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 86–93